

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma ini sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian dimulai dari upaya pengungkapan kompetensi hidup damai, berlanjut kepada gambaran pelaksanaan penelitian dan penggunaan bimbingan kedamaian melalui *performance art* untuk pengembangan kompetensi hidup damai remaja pada *single sex school*.

Sejalan dengan paradigma tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Diketahui bahwa pendekatan kuantitatif berguna untuk menguji teori secara objektif dengan cara mengukur hubungan antara variabel secara numerik (Crewsell, 2012). Tujuan dan kegunaan dari pendekatan kuantitatif juga sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui penggunaan bimbingan kedamaian melalui *performance art* dalam upaya pengembangan kompetensi hidup damai remaja pada *single sex school* di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang berguna ketika terdapat manipulasi tertentu pada satu kelompok penelitian dengan penentuan persyaratan tertentu bagi subjek dalam kelompok (Houser, 2020). Penentuan metode ini sesuai dalam penelitian karena beberapa kondisi persyaratan pada peserta didik yang nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian. Sementara desain dari penelitian ini adalah *pretest-posttest nonequivalent group quasi-experimental design*. Desain ini dipilih karena bermanfaat untuk membantu peneliti dalam membandingkan skor yang diperoleh subjek penelitian sebelum dan setelah penelitian dilaksanakan (Crewsell, 2012). Adapun skema *pretest posttest nonequivalent group quasi-experimental design* tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Nonequivalent Group Quasi-Experimental Design

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre test* pada kelompok eksperimen.

O₂: *Post test* pada kelompok eksperimen

O₃: *Pre test* pada kelompok kontrol

O₄: *Post test* pada kelompok kontrol

X: Perlakuan (Penggunaan bimbingan kedamaian *Performance Art*)

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah remaja *single sex school* kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra dan Putri Bandung tahun ajaran 2022/2023, yang ditentukan dengan *purposive sampling*, 151 orang remaja di kelas X dilibatkan dalam penelitian, mereka didistribusikan pada kelas eksperimen (n=0) dan kelas kontrol (n=0). Pemilihan partisipan didasarkan atas beberapa pertimbangan, sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung merupakan individu yang berada pada fase remaja sekitar usia 14-15 tahun yang mengalami laju perkembangan dan perubahan pada aspek intelektual dalam cara berfikir, selain itu perubahan terjadi pada fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Beberapa remaja yang tidak mampu melakukan adaptasi pada perubahan hal tersebut akan berdampak pada tidak terkontrolnya emosi dan menyebabkan perilaku *maladjustment* yang dapat memunculkan perilaku-perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan frustrasi dan konflik berkepanjangan seperti: menjadi individu terisolir, perkelahian, bullying, dan lain sebagainya.
2. Peserta didik kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung merupakan peserta didik yang berada dalam tahap adaptasi pertemanan dan lingkungan karena banyak dari mereka yang baru merasakan tinggal jauh dengan orang tua untuk mengenyam pendidikan di pesantren dengan resiko *homesick*, harus taat semua peraturan, jika melanggar peraturan harus

Esty Noobaiti Intani, 2023

BIMBINGAN KEDAMAIAAN MELALUI *PERFORMANCE ART* UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI HIDUP DAMAI REMAJA PADA *SINGLE SEX SCHOOL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjalani hukuman, bersosialisasi dengan teman yang berbeda latar belakang selama 24 jam.

3. Peserta didik kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung berpotensi mengalami konflik dikarenakan peserta didik berasal dari daerah yang berbeda diantaranya: Bandung, Jabodetabek, Padang, Kalimantan, Maluku, Papua dan Luar Negeri, yang memungkinkan adanya perbedaan adat dan budaya, bahasa, sikap, kebiasaan untuk saling memahami dan toleransi satu sama lain. Kondisi psikologis yang masih labil menjadikan peserta didik terpancing untuk merasa benar dan kurang toleran, acuh tak acuh terhadap teman yang lain, ditambah kondisi sekolah yang bersistem boarding, banyak konflik kecil yang terjadi berujung prasangka, teman yang berkubu-kubu dan menyebabkan perilaku menyimpang yang berakibat peserta didik kurang memiliki kompetensi hidup damai di lingkungan sekolah maupun asrama.
4. Peserta didik kelas X perlu memiliki kompetensi hidup damai dalam setiap individu masing-masing agar dapat memiliki rasa cinta antar satu sama lain, hidup dengan harmoni, toleransi, peduli dan damai dalam kehidupan agar dapat melaksanakan proses pendidikan di lingkungan *boarding* dengan baik selama tiga tahun ke depan.

Secara rinci banyaknya partisipan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian Peserta Didik Kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

Kelas Putra	Banyak Peserta Didik	Kelas Putri	Banyak Peserta Didik
X1	23	X IPA 1	22
X2	31	X IPA 2	23
X3	29	X IPS	23
Jumlah	83	Jumlah	68
Jumlah Seluruh Partisipan: 151			

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konseling kedamaian sedangkan variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi hidup damai. Variabel tersebut diuraikan secara rinci melalui definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi Hidup Damai

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.

Secara operasional, yang dimaksud dengan kompetensi hidup damai dalam penelitian ini adalah kemampuan, kesanggupan, dan sikap remaja single sex school SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra dan Putri kelas X tahun ajaran 2022-2023 terhadap pernyataan tertulis tentang hidup damai yang merujuk pada konsep UNESCO yang kemudian dielaborasi oleh yang kemudian dielaborasi oleh APNIEVE (*Asia-Pacific Network for International Education and Values Education*) yang meliputi nilai inti dan nilai-nilai terkait sebagai berikut: cinta, empati, harmoni, toleransi, mengasuh dan berbagi, interdependensi, pengenalan jiwa orang lain, perasaan berterima kasih. Nilai inti tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Indikator dimensi cinta meliputi: rasa harga diri, percaya dan penghormatan, kecaman diri yang positif, keterbukaan, memperhatikan orang-orang lain, ketaatan/kesetiaan, rasa berkorban, rasa rekonsiliasi/perdamaian, keberanian kesopanan santunan, dan daya tahan.
- 2) Indikator dimensi empati meliputi: keramahan, kekuatan moral/daya tahan, kepekaan atas kebutuhan-kebutuhan orang-orang lain, kebajikan, mengasuh, dan bersifat mendukung.
- 3) Indikator dimensi harmoni meliputi: saling percaya dan memahami, rasa memiliki/arti budaya kerjasama/kolaborasi, komunikasi yang mangkus

(efektif), perhatian pada kebaikan bersama, rasa rekonsiliasi, dan keinginan untuk konsensus.

- 4) Indikator dimensi toleransi meliputi: saling menghormati, kesediaan menerima dan tulus penghormatan pada perbedaan-perbedaan pribadi dan budaya (bhinneka tunggal ika), penyelesaian pertikaian secara damai, penerimaan dan penghargaan kemajemukan budaya, penghormatan kepada kelompok-kelompok minoritas dan orang-orang asing, rasa humor, kesopanan/keramahtamahan, dan hati yang terbuka.
- 5) Indikator dimensi mengasuh dan peduli meliputi: cinta, kepedulian, dan kemurahan hati. Indikator interdependensi meliputi: rasa terkait dengan orang-orang lain dan dengan ciptaan, globalisasi/nasionalisme dan internasionalisme rasa berguna, tanpa kekerasan, peran serta aktif, pengertian global/saling menghormati antar bangsa, tanggung jawab dan kerjasama kreatif dan kolektif kepemimpinan transformasional, dan komitmen ke masa depan.
- 6) Indikator interpendensi meliputi: rasa terkait dengan orang lain, globalisasi/nasionalisme dan internasionalisme, rasa berguna, tanpa kekerasan, peran serta aktif, saling menghormati antar bangsa, tanggung jawab dan kerjasama kreatif dan kolektif, kepemimpinan transformasi, komitmen ke masa depan.
- 7) Indikator dimensi pengenalan jiwa orang lain meliputi: penghargaan kepada orang lain, penghormatan dan penghargaan pada kehidupan, keyakinan atas potensi material dan spiritual, komitmen pada perkembangan manusia yang asli kepercayaan pada semangat manusia, kebebasan pemikiran, kata hati dan keyakinan, ketenangan/kekuatan batin, integritas/kejujuran, keadilan, dan sikap reflektif/kesamadian.
- 8) Indikator dimensi rasa berterima kasih meliputi penghargaan, penghormatan, dan kesediaan menerima.

2. Bimbingan Kedamaian melalui *Performance Art*

Layanan bimbingan kedamaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *performance art* yang merupakan upaya pemberian bantuan

kepada konseli yang dilakukan dalam suasana kelompok untuk pencegahan dan penyembuhan serta bertujuan untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan konseli khususnya dalam mengembangkan kompetensi hidup damai pada remaja *single sex schools*, kreatif yang merupakan kata kunci untuk menciptakan pendidikan kedamaian dan strategi inti dalam pengembangan solusi masalah, sehingga teknik *performance art* dapat berkontribusi pada kesejahteraan antara lain pada respon terhadap konflik tanpa kekerasan, pembagian kekuasaan, anti-penindasan, kerukunan antarbudaya, komunikasi yang penuh kasih sayang, penyembuhan luka fisik dan sosial, keadilan restoratif, pemberlakuan budaya dengan perlindungan hak asasi manusia, perlindungan terhadap representasi alam, dan berbagi visi perdamaian. Teknik *performance art* mencakup pengalaman yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik bersosialisasi dan terbuka satu sama lain, menjembatani antara peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dalam satu wadah yang menyenangkan bagi mereka. *Performance art* dalam bimbingan kedamaian dapat direalisasikan dengan berbagai pertunjukan seni seperti mendengarkan musik, menulis esai, teater, shalawat, menonton film dan video dan berbagai kegiatan lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan ialah angket kompetensi hidup damai. Instrumen diadaptasi dari penelitian Nadhirah (2015) berdasarkan penelitian Ilfiandra, Ipah, & Dadang (2010) untuk mengungkap kompetensi hidup damai dan harmoni yang merujuk pada konsep UNESCO yang dielaborasi oleh APNIEVE (Asia-Pacific Network for International Education and Values Education). Kisi-kisi instrumen kompetensi hidup damai dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian berjumlah 56 item yang di dalamnya terkandung dimensi dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Hidup Damai Sebelum Uji Empirik

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
1. Cinta	1.1 Percaya dan Penghormatan	1
	1.2 Keterbukaan	2
	1.3 Memperhatikan orang lain	3 & 4
	1.4 Ketaatan/kesetiaan	5
	1.5 Rasa berkorban	6
	1.6 Rasa rekonsiliasi/perdamaian	7
	1.7 Keberanian	8
	1.8 Kesopanan santunan	9
	1.9 Daya tahan	10
2. Empati	2.1 Keramahan	11
	2.2 Kekuatan moral/daya tahan	12
	2.3 Kepekaan atas kebutuhan-kebutuhan orang-orang lain	13
	2.4 Kebajikan	14
	2.5 Mengasuh	15
	2.6 Bersifat mendukung	16
3. Harmoni	3.1 Saling percaya dan memahami	17
	3.2 Rasa memiliki/arti budaya/kolaborasi	18
	3.3 Kerjasama/kolaborasi	19
	3.4 Perhatian pada kebaikan bersama	20
	3.5 Rasa rekonsiliasi	21
	3.6 Keinginan untuk konsensus	22
4. Toleransi	4.1 Saling menghormati	23
	4.2 Kesiediaan menerima dan tulus	24 & 25
	4.3 Penghormatan pada perbedaan-perbedaan pribadi dan budaya (bhinneka tunggal ika)	26
	4.4 Penyelesaian pertikaian secara damai	27
	4.5 Penerimaan dan penghargaan kemajemukan budaya	28 & 29
	4.6 Penghormatan kepada kelompok-kelompok minoritas dan orang-orang asing	30
	4.7 Rasa humor, kesopanan/ keramah tamahan, hati yang terbuka	31 & 32
5. Mengasuh (Peduli) dan Berbagi	5.1 Cinta	33
	5.2 Kepedulian	34
	5.3 Kemurahan hati	35
6. Interdependensi	6.1 Rasa terkait dengan orang-orang lain	36
	6.2 Globalisasi/nasionalisme dan internasionalisme	37
	6.3 Rasa berguna	38
	6.4 Tanpa kekerasan	39
	6.5 Peran serta aktif	40
	6.6 Saling menghormati antar bangsa	41
	6.7 Tanggung jawab dan kerjasama kreatif dan kolektif	42
	6.8 Kepemimpinan transformasional	43
	6.9 Komitmen ke masa depan	44
	7.1 Penghargaan kepada orang lain	45

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
7. Pengenalan jiwa orang lain	7.2 Penghormatan dan penghargaan pada kehidupan	46
	7.3 Keyakinan atas potensi material dan spiritual	47
	7.4 Komitmen pada perkembangan manusia yang asli	48
	7.5 Kepercayaan pada semangat manusia	49
	7.6 Kebebasan pemikiran, kata hati dan keyakinan	50
	7.7 Ketenangan/kekuatan batin	51
	7.8 Integritas/kejujuran, keadilan	52
	7.9 Sikap reflektif/kesamadian	53
8. Rasa berterima kasih	8.1 Penghargaan	54
	8.2 Penghormatan	55
	8.3 Kesediaan menerima	56

3.5.2 Pedoman Skoring

Instrumen mencoba mengukur indikator-indikator kompetensi hidup damai remaja *single sex school* SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra dan Putri kelas X tahun ajaran 2022-2023 dari setiap dimensi dan indikatornya, yang diungkap dengan menggunakan pola penyekoran dengan menyediakan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban atau disebut dengan *rating scale* terdapat pada tabel 3.4, sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif *Rating Scale*

Pernyataan	Opsi Alternatif Respon			
Favorabel (+)	1	2	3	4

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan, langkah yang dilakukan adalah melakukan uji kelayakan instrumen penelitian oleh dosen yang berkompeten dan memahami bidang garapan peneliti. Uji kelayakan instrumen oleh dosen pembimbing tesis yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd. dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Proses uji kelayakan menilai kesesuaian konten, konstruk dan redaksi dalam setiap pernyataan apakah masih sesuai jika digunakan pada saat ini karena instrumen dibuat sekitar 10 tahun yang lalu, uji kelayakan juga memeriksa

pengantar dan penutup instrumen yang akan disebar luaskan pada sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penimbangan yang telah dilakukan, keseluruhan item instrumen kompetensi hidup damai sudah layak digunakan setelah dilakukan beberapa revisi baik dari segi konstruk, konten maupun bahasa.

3.5.4 Uji Coba Empiris Instrumen

Uji coba empiris dilakukan setelah uji penimbangan dan uji keterbacaan. Uji coba empiris dilakukan kepada partisipan penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 151 orang dengan 83 orang laki-laki dan 68 orang perempuan. Data hasil uji empiris kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan *rasch model* melalui aplikasi winstep.

a. Uji Ketepatan Skala

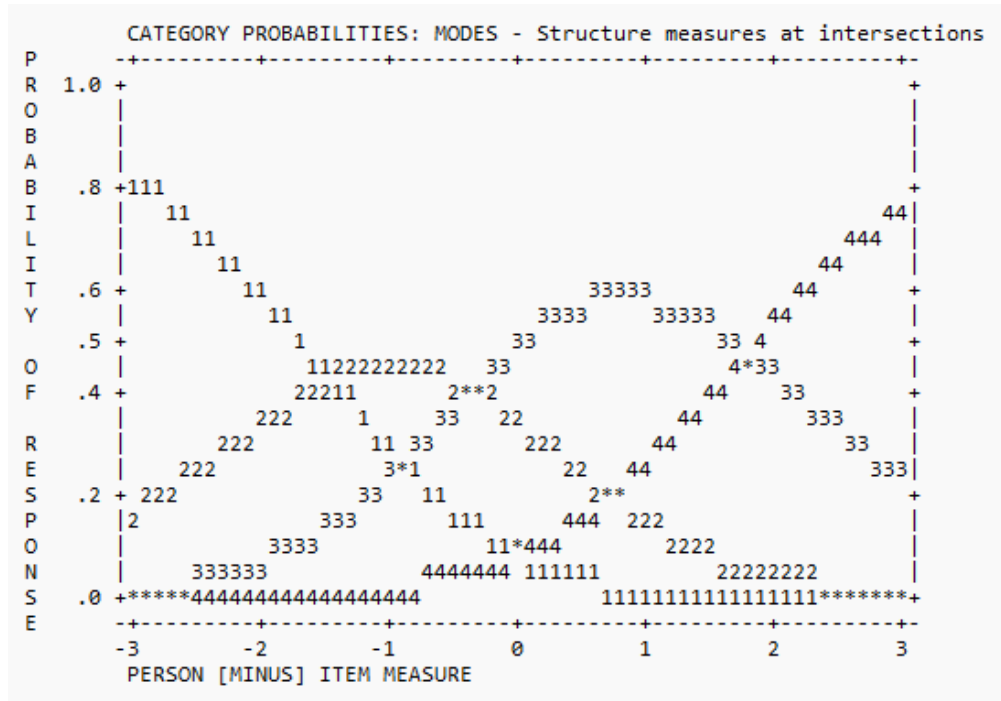
Analisis ketepatan skala dilakukan dengan menggunakan *rasch model* melalui aplikasi Winstep. Adapun hasil uji ketepatan skala dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Ketepatan Skala

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"									
CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	287	3	.12	-.15	1.20	1.34	NONE	(-2.74)
2	2	1371	16	.41	.40	1.03	1.07	-1.44	-.96
3	3	4010	47	.96	1.03	.91	.85	-.37	.81
4	4	2788	33	1.98	1.91	.94	.95	1.81	(2.99)

Fokus utama dalam melihat ketepatan skala dapat terlihat pada bagian rata-rata obesrvasi atau *observed average* dan indeks andrich threshold. Pada kedua kondisi tersebut hendaknya terjadi peningkatan logit pada rata-rata obesrvasi atau *observed average* dan juga indeks andrich threshold instrumen kompetensi hidup damai. Peningkatan tersebut menandakan bahwa partisipan dalam penelitian dapat memahami pilihan jawaban dengan baik (Suminthono & Widhiarso, 2015).

Selain melihat tabel diatas, untuk melihat ketepatan skala dapat terlihat melalui diagram berikut.



Grafik 3.1
Diagram Uji Ketepatan Skala

Berdasarkan gambar 3.1 diketahui bahwa dari *observed average* dan indeks andrich threshold telah memenuhi kriteria ideal dalam ketepatan skala dimana terjadi kenaikan dari pilihan jawaban pertama hingga pilihan jawaban terakhir dan perubahan logit dari pilihan 1-2, 2-3, dan 3-4. Selain itu pada gambar 3.1 juga dapat terlihat setiap pilihan jawaban telah memiliki puncaknya masing-masing. Hal ini menandakan bahwa pilihan jawaban dalam instrumen kompetensi hidup damai sudah tepat dan ideal.

b. Uji Validitas Konten

Item pada instrumen kompetensi hidup damai setelah menjalani uji ketepatan skala kemudian melalui uji validitas item. Uji validitas dilakukan dengan rasch model dengan memanfaatkan aplikasi winstep. Dalam pengujian validitas item, terdapat beberapa persyaratan sebuah item dalam

instrumen dapat dikatakan valid. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut (Suminthono & Widhiarso, 2015).

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < + 2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Sebuah item dapat dikatakan valid ketika minimal dapat memenuhi satu hingga dua dari tiga persyaratan diatas (Suminthono & Widhiarso, 2015). Selain itu, nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang telah memenuhi kriteria pada dasarnya telah menunjukkan bahwa item dalam instrumen tersebut dapat diterima dan dapat meniadakan dua persyaratan lainnya (Boone, Staver & Yale, 2013).

Adapun hasil uji validitas item instrumen kompetensi hidup damai dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Instrumen

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan, maka diperoleh item valid dan tidak valid (tidak digunakan) dalam instrumen kompetensi hidup damai. Adapun item tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kompetensi Hidup Damai

No	Keterangan	Nomor Item	Total
1.	Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56.	52
2.	Item Tidak Valid	8,17,28,37	4
Total			56

c. Uji Reliabilitas Item

Setelah melalui uji validitas item, instrumen kompetensi hidup damai kemudian melalui uji reabilitas item. Uji reabilitas dilakukan melalui *rasch model* dengan memanfaatkan aplikasi Winstep. Adapun hasil uji reabilitas dengan memanfaatkan *rasch model* akan memperoleh tiga hal yaitu *reability person*, *reability item* dan *alpha cronbach 's*. Lebih lanjut data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

INPUT: 151 PERSON 52 ITEM REPORTED: 151 PERSON 52 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 151 MEASURED PERSON

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	162.4	52.0	1.29	.23	1.04	-.3	1.02	-.3
S.D.	18.4	.0	.96	.05	.55	2.8	.53	2.8
MAX.	206.0	52.0	5.30	.72	3.47	8.0	3.27	7.7
MIN.	104.0	52.0	-1.03	.19	.17	-6.7	.18	-6.7

REAL RMSE	.26	TRUE SD	.92	SEPARATION	3.56	PERSON RELIABILITY	.93
MODEL RMSE	.23	TRUE SD	.93	SEPARATION	3.98	PERSON RELIABILITY	.94
S.E. OF PERSON MEAN = .08							

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .97
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .94

SUMMARY OF 52 MEASURED ITEM

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	471.6	151.0	.00	.13	1.00	-.1	1.02	.2
S.D.	37.7	.0	.62	.01	.19	1.6	.21	1.6
MAX.	550.0	151.0	1.28	.16	1.44	3.5	1.53	4.0
MIN.	384.0	151.0	-1.53	.11	.68	-3.0	.69	-2.7

REAL RMSE	.13	TRUE SD	.61	SEPARATION	4.51	ITEM RELIABILITY	.95
MODEL RMSE	.13	TRUE SD	.61	SEPARATION	4.68	ITEM RELIABILITY	.96
S.E. OF ITEM MEAN = .09							

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
7852 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 14416.94 with 7648 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6382

Adapun kriteria reabilitas menurut rasch model sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015)

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach* dalam Rasch Model

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas *Person* dan *Item* dalam Rasch Model

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan kriteria reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,94 yang berarti berada pada kategori bagus sekali. Untuk reabilitas *person* diperoleh sebesar 0,93 yang berada pada kategori bagus sekali. Sedangkan reabilitas *item* yang diperoleh sebesar 0,95 yang berada pada kategori istimewa.

d. Uji Undimensionalitas

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen kompetensi hidup damai yang telah dikembangkan kemudian dapat mengukur kompetensi hidup damai dari responden. Hasil uji unidimensionalitas pada instrumen kompetensi hidup damai dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Undimensionalitas Instrumen

```

INPUT: 151 PERSON  52 ITEM  REPORTED: 151 PERSON  52 ITEM  4 CATS  WINSTEPS 3.73
-----
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)
-- Empirical --  Modeled
Total raw variance in observations = 76.0 100.0% 100.0%
Raw variance explained by measures = 24.0 31.6% 32.1%
Raw variance explained by persons = 9.5 12.4% 12.6%
Raw Variance explained by items = 14.6 19.2% 19.5%
Raw unexplained variance (total) = 52.0 68.4% 100.0% 67.9%
Unexplnd variance in 1st contrast = 4.8 6.3% 9.1%
Unexplnd variance in 2nd contrast = 3.2 4.2% 6.2%
Unexplnd variance in 3rd contrast = 2.9 3.9% 5.6%
Unexplnd variance in 4th contrast = 2.8 3.7% 5.4%
Unexplnd variance in 5th contrast = 2.3 3.0% 4.4%

```

Hasil pada uji dimensionalitas diatas pada bagian *raw variance explained by measured* diketahui memiliki nilai sebesar 31,6%. Kondisi

tersebut menjelaskan bahwa instrumen kompetensi hidup damai telah memenuhi persyaratan minimal pada uji unidimensionalitas yaitu minimal 20% (Sumintono & Widhiarso, 2015). Selain itu pada bagian *unexplained variance in 1st contrast* diketahui memiliki nilai sebesar 6,3%. Nilai tersebut juga telah memenuhi syarat minimum yaitu nilai berada dibawah 15% ($x < 15\%$) (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen kompetensi hidup damai yang dikembangkan mampu memberikan gambaran mengenai kompetensi hidup damai responden.

3.5.5 Kisi-Kisi Instrumen setelah Uji Empirik

Setelah melakukan uji empirik, diketahui beberapa item dari instrument kompetensi hidup damai berstatus tidak valid dan menyebabkan item tersebut gugur atau tidak dapat digunakan kembali. Hal tersebut tentunya akan mengubah susunan kisi-kisi instrumen kompetensi hidup damai yang telah disusun sebelumnya. Lebih lanjut, kisi-kisi instrument kompetensi hidup damai setelah melalui uji empirik sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Hidup Damai setelah Uji Empirik

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
1. Cinta	1.1 Percaya dan Penghormatan	1
	1.2 Keterbukaan	2
	1.3 Memperhatikan orang lain	3 & 4
	1.4 Ketaatan/kesetiaan	5
	1.5 Rasa berkorban	6
	1.6 Rasa rekonsiliasi/perdamaian	7
	1.7 Kesopanan santunan	8
	1.8 Daya tahan	9
2. Empati	2.1 Keramahan	10
	2.2 Kekuatan moral/daya tahan	11
	2.3 Kepekaan atas kebutuhan-kebutuhan orang-orang lain	12
	2.4 Kebajikan	13
	2.5 Mengasuh	14
	2.6 Bersifat mendukung	15
3. Harmoni	3.1 Rasa memiliki/arti budaya/kolaborasi	16
	3.2 Kerjasama/kolaborasi	17
	3.3 Perhatian pada kebaikan bersama	18
	3.4 Rasa rekonsiliasi	19
	3.5 Keinginan untuk konsensus	20
4. Toleransi	4.1 Saling menghormati	21

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
	4.2 Kesediaan menerima dan tulus	22 & 23
	4.3 Penghormatan pada perbedaan-perbedaan pribadi dan budaya (bhinneka tunggal ika)	24
	4.4 Penyelesaian pertikaian secara damai	25
	4.5 Penerimaan dan penghargaan kemajemukan budaya	26
	4.6 Penghormatan kepada kelompok-kelompok minoritas dan orang-orang asing	27
	4.7 Rasa humor, kesopanan/ keramah tamahan, hati yang terbuka	28 & 29
5. Mengasuh (peduli) dan Berbagi	5.1 Cinta	30
	5.2 Kepedulian	31
	5.3 Kemurahan hati	32
6. Interdependensi	6.1 Rasa terkait dengan orang-orang lain	33
	6.2 Rasa berguna	34
	6.3 Tanpa kekerasan	35
	6.4 Peran serta aktif	36
	6.5 Saling menghormati antar bangsa	37
	6.6 Tanggung jawab dan kerjasama kreatif dan kolektif	38
	6.7 Kepemimpinan transformasional	39
	6.8 Komitmen ke masa depan	40
7. Pengenalan jiwa orang lain	7.1 Penghargaan kepada orang lain	41
	7.2 Penghormatan dan penghargaan pada kehidupan	42
	7.3 Keyakinan atas potensi material dan spiritual	43
	7.4 Komitmen pada perkembangan manusia yang asli	44
	7.5 Kepercayaan pada semangat manusia	45
	7.6 Kebebasan pemikiran, kata hati dan keyakinan	56
	7.7 Ketenangan/kekuatan batin	47
	7.8 Integritas/kejujuran, keadilan	48
	7.9 Sikap reflektif/kesamadian	49
8. Rasa berterima kasih	8.1 Penghargaan	50
	8.2 Penghormatan	51
	8.3 Kesediaan menerima	52
TOTAL ITEM		52

3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, prosedur penelitian eksperimen kuasi dilaksanakan dalam tahap, sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan intervensi dengan menyebarkan instrumen kompetensi hidup damai yang telah layak disebarakan kepada peserta

Esty Noobaiti Intani, 2023

BIMBINGAN KEDAMAIAN MELALUI *PERFORMANCE ART* UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI HIDUP DAMAI REMAJA PADA *SINGLE SEX SCHOOL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung (setelah diuji validitas dan reliabilitas).

2. Menetapkan sampel penelitian yang mendapat hasil rata-rata kelompok terendah. Sampel yang mendapatkan rata-rata terendah menjadi kelompok eksperimen.
3. Penyusunan layanan bimbingan kedamaian melalui *performance art* untuk pengembangan kompetensi hidup damai remaja pada *single sex school* kelas X SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung, yang kemudian dipertimbangkan oleh pakar untuk menghasilkan layanan bimbingan yang layak.
4. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkapkan *need asesment* dalam pemberian layanan bimbingan kedamaian melalui *performance art*.
5. Memberikan intervensi layanan bimbingan kedamaian melalui *performance art* pada kelompok eksperimen. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan.
 - a. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - b. Memberikan intervensi layanan bimbingan kedamaian melalui *performance art* terhadap kelompok eksperimen.
 - c. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang memiliki rata-rata terendah dari kelompok yang lain.

Intervensi layanan bimbingan kedamaian melalui *performance art* dengan komponen mencakup: (A) rasional, (B) tujuan, (C) asumsi, (D) fokus perkembangan, (E) langka-langkah, (F) evaluasi dan indikator